

## PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

I Nyoman Swastika Yoga Sindhudiptha<sup>1</sup>  
Gerianta Wirawan Yasa<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
e-mail: [swastika\\_yoga@yahoo.co.id](mailto:swastika_yoga@yahoo.co.id) / +6285737582629

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
e-mail: [geriwiya@yahoo.co.id](mailto:geriwiya@yahoo.co.id) / +62811385282

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan memediasi hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 303 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur atau *path analysis*. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan. Tidak mampunya kinerja keuangan memediasi hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan disebabkan karena proksi ROA belum mampu menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya.

**Kata kunci:** *corporate social responsibility, kinerja keuangan perusahaan, nilai perusahaan.*

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether the company's financial performance mediates the relationship between CSR on firm value. The research was conducted by taking a sample of 303 companies listed in Indonesia Stock Exchange 2009-2011. Sampling was done by purposive sampling method. Analysis techniques are used path analysis or path analysis. Based on the results of the analysis found that the financial performance variables are not able to mediate the relationship between CSR on firm value. Inability of financial performance mediates the relationship between CSR with corporate values due ROA proxies not able to describe the actual financial performance of the company.

**Keywords:** *corporate social responsibility, financial performance, company value*

## PENDAHULUAN

Seperti kita ketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu pertanggungjawaban yang diberikan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para *stakeholder* baik internal maupun eksternal. CSR telah ada sejak tahun 1800-an yang lebih dikenal dengan nama *Occupational Social Worker*, *Social Work in The Workplace*, *Employee Assistance* yang bisa juga disebut dengan Pekerjaan Sosial Industri (PSI) (Smith, 1998; Straussner, 1989; Zastrow, 2000 dalam Putra, 2012). Inggris, Jerman, dan AS telah melakukan PSI sejak tahun 1890 sedangkan Prancis sejak tahun 1920. Di dalam PSI inilah terdapat berbagai bentuk program CSR baik berupa strategi maupun program pengembangan masyarakat. Seiring berjalannya waktu, CSR pun turut berkembang dengan pesat. Perkembangan tersebut ditandai dengan cepatnya suatu penyebaran berita dalam dunia bisnis. Melalui berita yang cepat maka akan cepat pula timbul reaksi pasar terhadap suatu perusahaan yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Tiap-tiap perusahaan sudah melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan di dalam laporan tahunan namun sifatnya masih sukarela. Hal ini dikarenakan oleh adanya pertimbangan perusahaan terhadap biaya yang dikeluarkan untuk menerapkan CSR dan manfaat yang nantinya dihasilkan setelah melakukan pengungkapan informasi sosial. Jika manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk pengungkapan sosial perusahaan maka dengan sukarela perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial perusahaan

Adanya pertimbangan perusahaan terhadap biaya yang dikeluarkan untuk menerapkan CSR mengindikasikan bahwa perusahaan masih lebih mengedepankan sisi keuangan dibandingkan sisi non keuangan. CSR yang paling umum dilakukan adalah pemberian bantuan berupa sumbangan dan dilakukan hanya sekedar untuk berbuat baik demi terlihat baik di mata masyarakat (*do good and to look good*). Banyaknya kasus-kasus yang terjadi terkait dengan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan yang berdampak pada masyarakat dan lingkungan. Seperti kasus lumpur Lapindo yang terjadi di daerah Sidoarjo yang dinobatkan sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab, pencemaran Teluk Buyat Oleh PT. Newmont Minahasa Raya, dan kasus pencemaran yang dilakukan oleh PT. Freeport Indonesia yang dinilai tidak memenuhi batas air limbah dan telah mencemari biota laut (Arifin dkk., 2012). Kasus-kasus tersebut memberikan gambaran bahwa perusahaan sesungguhnya juga perlu memperhatikan sisi non keuangan terutama dari sisi lingkungan dan sosial.

Menyadari bahwa pentingnya suatu perusahaan memperhatikan sisi lingkungan dan sosial, maka akhirnya perusahaan pun mulai menerapkan CSR. Hal ini dapat dilihat di majalah SWA pada tahun 2005 menyatakan bahwa program tanggung jawab sosial masih didominasi oleh program sosial sebanyak 49,53 %, lingkungan dengan 25,70%, dan keuangan 24,76% (Pambudi, 2006). Dari fakta tersebut dapat kita ketahui bahwa segala kegiatan perusahaan tidak hanya berpatokan pada aspek keuangan, namun juga sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat.

Pada akhirnya di tahun 2007 pemerintah Indonesia menerbitkan regulasi yang mengatur tentang CSR yaitu Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dalam pasal 74 menyebutkan bahwa:

“Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”.

Pada tahun 2012 Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 diterbitkan mengenai Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Dengan adanya peraturan yang mengatur CSR, maka CSR tidak lagi bersifat sukarela melainkan sudah menjadi suatu kewajiban perusahaan untuk melaporkan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan dalam laporan tahunan.

Secara konseptual, CSR merupakan suatu kepedulian perusahaan yang didasari pada tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah *triple bottom line* yang terdiri dari *profit*, *people*, dan *planet* (Rustiarini, 2010). Tiga prinsip tersebut memiliki arti yaitu tujuan dari bisnis tidak hanya semata-mata mencari laba (*profit*), tetapi juga turut mensejahterakan masyarakat (*people*) dan menjamin kelangsungan hidup (*planet*). Dalam SFAC No. 8 juga disebutkan bahwa tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya.

Dewasa ini, CSR menjadi topik hangat pembicaraan di dunia bisnis. Kesadaran perusahaan akan betapa pentingnya penerapan CSR dilakukan demi memenuhi kebutuhan para *stakeholder*. Sehubungan dengan laporan tahunan, laporan tersebut dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana kinerja

perusahaan dalam satu periode tertentu. Menurut Aryani (2012) setiap perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja keuangannya, karena berharap dengan kinerja keuangan yang baik maka nilai perusahaan akan meningkat sehingga akan diminati oleh investor. CSR juga erat kaitannya dengan nilai perusahaan di mana apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik maka akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham begitu pula sebaliknya (Almilia dan Wijayanto, 2007). Sehingga dapat dikatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan dan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai CSR telah banyak dilakukan yang berkaitan dengan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan. Ada tiga kemungkinan hasil penelitian yang terjadi dari pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan, yaitu berpengaruh positif, berpengaruh negatif, dan tidak berpengaruh. Adanya inkonsistensi beberapa hasil penelitian menyebabkan penelitian ini menarik untuk diteliti. Inkonsistensi hasil tersebut diduga disebabkan oleh adanya variabel yang memediasi hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan. Variabel yang memediasi hubungan tersebut yaitu kinerja keuangan perusahaan. Nilai perusahaan sangat erat kaitannya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai yang tinggi tidak lepas dari kinerja keuangan perusahaan yang baik pula. Begitu pula pada perusahaan yang menerapkan CSR dimana CSR yang sudah menjadi suatu kewajiban dalam Undang-Undang akan mendorong peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Jadi dapat dikatakan dengan adanya penerapan CSR dalam suatu perusahaan akan menimbulkan terjadinya

peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan kinerja keuangan akan memperoleh respon positif dari pasar sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah kinerja keuangan perusahaan memediasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan pemahaman mengenai pola hubungan pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan yang dimediasi oleh variabel kinerja keuangan perusahaan.

### **Kajian Pustaka dan Hipotesis Penelitian**

*Signaling theory* memberikan dorongan kepada perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul akibat dari asimetri informasi antara pihak manajemen terhadap pihak eksternal. Untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki baik dari sisi keuangan maupun non keuangan. Salah satunya adalah laporan mengenai aktivitas CSR yang wajib diungkapkan oleh perusahaan. Tujuan dari pelaporan CSR tersebut adalah untuk memberikan sinyal kepada para investor bahwa perusahaan tidak hanya sekedar menyajikan informasi keuangan melainkan perusahaan juga tetap peduli pada lingkungan sekitar perusahaan. Menurut Drever *et al.* (2007) dalam Indrawan (2007) *signaling theory* menekankan bahwa perusahaan pelapor dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya. Sinyal tersebut diharapkan mampu diterima

secara positif oleh pasar sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan implementasinya terhadap nilai perusahaan.

*Stakeholder theory* menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan selama periode tertentu yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan. Keberadaan *stakeholder* di suatu perusahaan sangat penting. Menurut Rawi dan Muchlish (2010) *stakeholder* merupakan orang atau kelompok orang yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan. Kaitannya dengan CSR adalah segala informasi yang diberikan perusahaan mengenai kinerja perusahaan kepada *stakeholder* tidak hanya didasarkan pada kinerja keuangan saja. CSR mampu memberikan informasi tambahan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah dilakukan perusahaan yang nantinya juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan. CSR mengharuskan perusahaan untuk bertanggung jawab kepada *stakeholder* dan melaporkan pertanggungjawaban yang telah dilakukan oleh perusahaan.

*Legitimacy theory* mengungkapkan bahwa perusahaan secara kontinyu berusaha untuk bertindak sesuai dengan batas-batas dan norma-norma dalam masyarakat, atas usahanya tersebut perusahaan berusaha agar aktivitasnya diterima menurut persepsi pihak eksternal (Deegan, 2000 dalam Febrina dan Suaryana, 2011). Legitimasi didapatkan jika apa yang dijalankan oleh perusahaan telah selaras dengan apa yang juga diinginkan oleh masyarakat. Kelangsungan hidup perusahaan akan terancam jika tidak adanya keselarasan antara sistem nilai perusahaan dengan sistem nilai masyarakat dan menyebabkan perusahaan tidak

memperoleh legitimasi. Jadi pengungkapan CSR merupakan hal penting untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis (Haniffa dan Cooke, 2005 dalam Chritiyanti, 2011).

Hasil penelitian Harjoto dan Jo (2011) menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Rustiarini (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan di mana *Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi yang menyatakan bahwa CSR dan CG berpengaruh pada nilai perusahaan. Bayu Putra, dkk. (2013) menyatakan bahwa CSR berpengaruh pada nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV. Penelitian Alexander dan Buchloz (1978) dalam Rustiarini (2010) tidak menemukan adanya pengaruh antara pengungkapan sosial dengan harga saham. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlela dan Islahuddin (2008) yang tidak menemukan adanya pengaruh antara CSR dengan nilai perusahaan. El Muhammady (2012) menemukan hasil penelitian bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q serta menemukan GPM dan NPM tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q.

Beberapa penelitian CSR terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang berpengaruh antara lain penelitian Yuniasih dan Wirakusuma (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa CSR terbukti berpengaruh positif secara statistik pada kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA dan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Dahlia dan Siregar (Rustiarini, 2010) menemukan bahwa aktivitas CSR terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dikutip dari Wijayanti, dkk. (2011) menemukan bahwa Nelling *et al.*

(2006), Crisostomo *et al.* (2007), dan Bird *et al.* (2007) beranggapan bahwa perusahaan yang mengungkapkan CSR lebih banyak maka kinerja keuangan perusahaan cenderung akan meningkat. Namun ada pula penelitian yang menemukan hasil yang berbeda. Larasati (2012) meneliti pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPM dan ROE. Hasil yang didapat adalah CSR berpengaruh positif terhadap NPM dan ROE namun tidak signifikan. Wijayanti, dkk. (2011) menemukan hasil penelitian bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA namun berpengaruh positif terhadap ROE.

Beberapa penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan telah banyak diteliti. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rinati (2009) mengenai pengaruh rasio NPM, ROA, dan ROE terhadap harga saham menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dibandingkan dengan NPM dan ROE. Jogianto dan Chendrawati (1999) dalam Dwijayanti, dkk (2012) menemukan bahwa ROA lebih berpengaruh terhadap *return* saham dibandingkan EVA. Ulupui (2007) menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *return* saham dalam satu periode ke depan. Ardimas (2012) menemukan hasil penelitian bahwa OPM dan NPM tidak berpengaruh pada nilai perusahaan dengan proksi PBV. Dalam Yuniasih dan Wirakusuma (2007) penelitian yang dilakukan Suranta dan Pratana 2004 dan Kaaro (2002) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat dikemukakan adalah:

H<sub>a</sub> : Kinerja keuangan perusahaan memediasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.

### **Metode Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan. Metode penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan adalah 1) Perusahaan sampel menerbitkan laporan tahunan periode 2009-2011. 2) Perusahaan sampel melaksanakan CSR periode 2009-2011. Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 303 sampel. Data diperoleh dengan mengakses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **1. Pengukuran Variabel**

- 1) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah CSR yang diukur dengan menggunakan *corporate social responsibility indeks* (CSRI). CSRI ditentukan menggunakan 7 tema yang terdiri dari lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Keseluruhan tema tersebut berjumlah 78 item (Sembiring, 2005).
- 2) Variabel terikat dalam penelitian adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Rumus dari Tobin's Q yaitu:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{MVE+DEBT}{TA} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

MVE = Nilai pasar ekuitas (*closing price* x jumlah saham yang beredar)

DEBT = Nilai buku dari total hutang (kewajiban jangka pendek + kewajiban jangka panjang)

TA = Total aktiva

- 3) Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diwakili oleh kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROA dengan rumus laba sebelum bunga dan pajak dibagi dengan total aktiva.

## 2. Teknik Analisis Data

### 1) Analisis deskriptif

Tahapan dari analisis deskriptif yaitu membuat suatu daftar pengungkapan sosial (*social disclosure*) dan menentukan indeks pengungkapan sosial. Dalam penelitian ini digunakan daftar item yang sudah pernah digunakan sebelumnya oleh Sembiring (2005) yaitu menggunakan 7 tema dengan 78 *item* pengungkapan sosial.

### 2) Analisis jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel *intervening* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Langkah-langkah pada analisis jalur adalah sebagai berikut:

#### (1) Merancang model

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam analisis jalur adalah merancang model analisis. Model tersebut akan membentuk persamaan atau diagram jalur sebagai berikut:

Substruktur I

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots(1)$$

Substruktur II

$$X_2 = \beta_1 X_1 + e \dots\dots\dots(2)$$

(2) Hubungan linier tanpa adanya hubungan bolak-balik

Model yang telah dibuat haruslah memiliki hubungan yang linier atau lurus tanpa adanya hubungan dua arah atau bolak-balik.

(3) Perhitungan koefisien *path*

Pada analisis jalur, koefisien *path* dibagi menjadi tiga, yaitu koefisien *path* pengaruh langsung, koefisien *path* pengaruh tidak langsung dan pengaruh total. Nilai koefisien pengaruh tidak langsung diperoleh dari mengalikan koefisien  $\beta_1$  dengan  $\beta_2$ . Nilai koefisien dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dijumlahkan dan kemudian memperoleh koefisien total.

(4) Pemeriksaan validitas model

Pemeriksaan validitas model pada analisis jalur dilandasi oleh dua indikator, yaitu koefisien determinasi total dan *theory trimming*. *Theory trimming* bertujuan untuk membuang jalur-jalur yang tidak signifikan dari model penelitian. Sedangkan koefisien determinasi total dihitung dengan rumus:

$$u = \sqrt{(1 - r^2_{o(j)})} \dots\dots\dots(1)$$

(5) Interpretasi hasil

Langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis jalur yaitu interpretasi hasil. Jika  $\beta_1 \times \beta_2 < \beta_3$  maka kinerja keuangan perusahaan bukan merupakan variabel intervening atau mediasi. Sebaliknya jika  $\beta_1 \times \beta_2 \geq \beta_3$  maka kinerja keuangan perusahaan merupakan variabel intervening atau mediasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil Penelitian

Hasil uji analisis yang dilakukan menyatakan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung serta pengaruh total antar variabel, yaitu: Besarnya pengaruh langsung antara CSR yang diproksikan dengan CSRI terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA yaitu sebesar 0,162. Pengaruh langsung kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan proksi Tobin's Q yaitu sebesar 0,329. Pengaruh langsung CSR terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 0,158. Pengaruh tidak langsung ditunjukkan pada pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan perusahaan. Besarnya pengaruh tersebut adalah 0,053 ( $0,162 \times 0,329$ ). Pengaruh total dari analisis ini adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, yaitu 0,706 ( $0,162+0,329+0,162+0,053$ ).

Jadi persamaan yang dapat dibentuk adalah:

$$\text{Tobin's } Q = 0,162\text{CSRI}_j + 0,329\text{KIN} + e_1$$

$$\text{Pengaruh eror (P}_{ei}) = \sqrt{1-R^2}$$

$$P_{ei} = \sqrt{1-0,150} = \sqrt{0,850} = 0,923$$

$$\text{KIN} = 0,162\text{CSRI}_j + e_2$$

$$\text{Pengaruh eror (P}_{ei}) = \sqrt{1-R^2}$$

$$P_{ei} = \sqrt{1-0,026} = \sqrt{0,974} = 0,987$$

Hasil dari koefisien determinasi total adalah sebagai berikut:

$$R^2_m = 1 - (0,923)^2 - (0,987)^2$$

$$R^2_m = 0,1702$$

Arti dari hasil koefisien determinasi total sebesar 0,1702 adalah 17,02 persen variabel CSR dan kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 81,88 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat di model dalam penelitian ini.

Nilai  $p\_value$  melihat sebuah model menghasilkan bentuk hubungan yang valid dengan nilai  $p\_value < 0,05$ . Nilai  $p\_value$  masing-masing adalah  $\beta_1$  sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai  $p\_value$   $\beta_2$  sebesar  $0,000 < 0,05$  sedangkan  $\beta_3$  sebesar  $0,028 < 0,05$ . Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa semua nilai  $p\_value < 0,05$  yang berarti bahwa semua jalur yang ada pada model signifikan.

### **Uji hipotesis**

Dari hasil analisis yang dilakukan bahwa nilai koefisien dari hubungan antara CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah 0,162. Hubungan antara kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah 0,329. Sedangkan hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan adalah 0,158. Jadi dapat kita lihat bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak mampu memediasi hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan. Ini disebabkan pengaruh langsung CSR terhadap nilai perusahaan yaitu 0,158 lebih besar daripada pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan perusahaan yaitu 0,053 ( $0,162 \times 0,329$ ). Dengan kata lain hipotesis dari penelitian ini ditolak.

### **Pembahasan Penelitian**

Tidak mampunya kinerja perusahaan memediasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dikarenakan oleh variabel kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA masih kurang jelas untuk menggambarkan adanya mediasi antara CSR dengan nilai perusahaan. Cahyani (2012) mengungkapkan manajemen berorientasi terhadap laba yang dihasilkan. Hal ini berarti manajemen mempunyai persepsi bahwa laporan laba rugi mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Jadi dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang dicerminkan melalui proksi ROA merupakan proksi variabel kinerja keuangan perusahaan yang mengindikasikan adanya praktek manajemen laba. Laba yang dicerminkan dari perhitungan rasio ROA belum mampu mencerminkan laba perusahaan yang sebenarnya. Adanya faktor lain yang masih diperhitungkan

dalam kinerja keuangan perusahaan mengenai pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Faktor tersebut adalah arus kas bersih perusahaan dimana arus kas bersih yang dihasilkan suatu perusahaan mencakup segala pendapatan dan pengeluaran yang sifatnya tunai.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian statistik serta pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis dari penelitian ini tidak berhasil terjawab atau ditolak. Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA tidak mampu memediasi hubungan antara *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Tidak mampunya kinerja keuangan memediasi hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan disebabkan karena proksi ROA belum mampu menggambarkan laba perusahaan yang sebenarnya. Adanya faktor lain yaitu arus kas bersih perusahaan yang diperhitungkan dalam kinerja keuangan perusahaan menyebabkan ROA tidak mampu memediasi hubungan CSR terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, peneliti menyarankan bagi penulis selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama untuk menggunakan proksi lain pada variabel yang telah digunakan yaitu kinerja keuangan perusahaan. Proksi yang mungkin digunakan untuk menentukan kinerja keuangan adalah proksi yang berkaitan dengan arus kas suatu perusahaan karena kinerja keuangan suatu perusahaan tidak dapat dinilai hanya dengan melihat laba dalam laporan keuangan namun juga perlu didukung dengan laporan arus kas perusahaan.

## REFERENSI

- Arifin, Bustanul; Yeni Januarsi dan Faoziah Ulfah. 2012. Perbedaan Kecenderungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Pengujian Terhadap Manipulasi Akrual dan Manipulasi Real. *Simposium Nasional Akuntansi XV*, 2012.
- Aryani, Dwinita. 2012. Kajian Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Good Corporate Governace dan Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional dan Call for Papers Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank*, Semarang, 2012.
- Cahyani, Dwi Nuvita. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Jenis Industri Terhadap Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2010. *JURAKSI*, 1(2).
- Deegan, C. 2000. *Financial Accounting Theory*. NSW: McGraw-Hill Australia.
- El Muhammady, Faddly Akbar. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Universitas Gunadarma*.
- Febrina dan I.G.N. Agung Suaryana. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Aceh, 2011.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjoto, Maretno A. and Hoje Jo. 2011. Corporate Governance and Firm Value: The Impact of Corporate Social Responsibility. *Journal of Business Ethics*, 2011.
- Indrawan, Danu Candra. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi S1 Akuntansi Universitas Diponogoro*, Semarang, 2011.
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI). *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, 2008.

- Pambudi, Teguh S. 2005. Perjalanan Si Konsep Seksi. *Majalah Swasembada*, Senin 19 Desember 2005.
- Putra, Fahreza. 2012. Corporate Social Responsibility (CSR) dan Penerapannya Di Indonesia. [http://rapidlibrary.com/files/jurnal-csr-dan-penerapannya-di-indonesia-pdf\\_ulcqtyweyxiyon.html](http://rapidlibrary.com/files/jurnal-csr-dan-penerapannya-di-indonesia-pdf_ulcqtyweyxiyon.html). Diakses pada tanggal 3 November 2012.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2010. Pengaruh Corporate Governace Pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto, 2010.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, 15-16 September 2005.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suyana Utama, Made. 2008. *Aplikasi Analisis Kualitatif*. Sutra Utama.
- Wijayanti, Feb Tri; Sutaryo dan Muhammad Agung Prabowo. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Aceh, 2011.
- Yuniasih, Ni Wayan dan Made Gede Wirakusuma. 2007. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 4(1).